

# MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN, KETAQWAAN DAN KARAKTER MULIA DI PESANTREN RAUDLATUL HASANAH

Sopian Sinaga

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang  
Jl. Medan-Tg.Morawa, km. 13, Gg.Darmo, Desa Bangun Sari,  
Kec. Tg.Morawa, Kab. Deli Serdang Sumut  
abumuhammadsinaga@gmail.com

**Abstract:** *the construction of the student/students in increasing faith, devotion and noble character is very important given to learners to achieve the vision of the education of the nation makes the younger generation into the golden generation the hope of the nation. Boarding schools that are rising and got a good reception from the community of North Sumatra one is boarding Raudlatul Hasanah terrain. Researchers interested in researching and knowing the model of planning, implementation and supervision of student mentoring programme in order to increase faith, devotion and noble character santri. Researchers in collecting data method had been completed the interview, observation and document studies field. The result is one Hasanah Islamic boarding school Raudlatul best boarding school in Northern Sumatra have been doing various methods in order to coaching students in boarding schools. Among the methods and work done are conditioning methods, methods of coercion and kept students with positive activities, the provision of a conducive environment for the students, giving the example of the nanny, optimize wearing a sticker and writings that contain the motivation to live, and the existence of reward as well as a punishment. Boarding school management in terms of supervision of students has been optimizing cooperation between students and ustadz pesantren. Students through the Organization of boarding and OPRH (Organization of the Pesantren Raudlatul Hasanah), while under the leadership of ustadz head of Parenting that includes 4 sections.*

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembinaan Kesiswaan, dan Karakter Mulia.

## Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional kita telah menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Hal ini diimplementasikan oleh pemerintah dengan menetapkan berbagai peraturan dan kebijakan sehingga harapan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 60.

pemerintah dan masyarakat bisa terwujud dengan sempurna. Diantara peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah adalah peraturan dan kebijakan terkait pembinaan peserta didik dalam hal keimanan, ketaqwaan, karakter dan akhlak mulia serta kepribadian peserta didik secara umum yang tertuang dalam:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Kebijakan terkait pendidikan karakter, pembinaan mental, keimanan dan kepribadian peserta didik yang telah dikeluarkan pemerintah selayaknya untuk kita dukung karena kepribadian yang lurus, istiqamah dan baik adalah merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan terutama setelah mereka menyelesaikan masa studinya dan terjun ke masyarakat. Pendidikan karakter selain merupakan amanah konstitusi, ia juga merupakan kebutuhan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena kehidupan kita akan jauh dari rasa aman dan bahagia, jika tindakan kriminal merajalela.

Salah satu lembaga pendidikan yang terbaik saat ini dan merupakan model pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Pesantren dengan sistem boarding atau berasrama telah menyediakan untuk para santri lingkungan islami yang akan membantu santri menimba ilmu pengetahuan, mengasah kecerdasan, mengembangkan bakat yang ia miliki dan membiasakan budaya hidup yang islami. Pesantren sudah selayaknya mendapatkan porsi yang lebih dalam mendapatkan subsidi dan bantuan dari pemerintah. Hal itu karena institusi ini telah mendedikasikan dirinya untuk menjadi tempat penggodokan anak-anak bangsa yang bermartabat, sebagai tempat pengkaderan ulama dan insan cendikia. Para pengelola sudah meluangkan waktunya selama 24 jam untuk menjadi pahlawan pendidik generasi bangsa.

Salah satu pesantren yang sedang naik daun dan mendapat perhatian yang besar dari berbagai pihak adalah Pesantren Raudlatul Hasanah. Dapat dikatakan bahwa ia merupakan salah satu pesantren terbaik di Sumatera Utara. Pesantren yang berdiri pada tanggal 18 Oktober 1982 ini memiliki beberapa

keunikan atau keistimewaan yang menjadikannya unggul dari sekolah atau pesantren lain, diantaranya adalah:

1. Jumlah pendaftar yang ingin menjadi siswa/santri baru di pesantren ini sangat besar setiap tahun yang melebihi kapasitas dan daya tampungnya sehingga setiap tahun jumlah pendaftar yang tidak diterima bisa mencapai 500 orang.
2. Banyaknya prestasi siswa baik bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga serta kesenian baik tingkat lokal maupun nasional.
3. Banyaknya lulusan pesantren yang melanjutkan studinya ke luar negeri seperti Mesir dan Arab Saudi.
4. Perkembangan pesantren menjadi lembaga pendidikan besar yang relatif cepat diantaranya telah memiliki beberapa cabang seperti di Sibolga dan memiliki Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.
5. Pesantren ini telah dikunjungi banyak pejabat dan orang-orang penting seperti gubernur Sumut, menteri pendidikan dan kebudayaan (Bambang Sudibyo, Muhammad Nuh), Menteri Agama (Maftuh Basuni, Luqmanul Hakim), Menteri Koperasi (Surya Darma Ali), Menteri Pemuda dan Olahraga (Adiyaksa Daud), Ketua MPR (AM.Fatwa, Hidayat Nur Wahid), Pangkostrad (Edi Rahmayadi) dan lain-lain.<sup>2</sup>

Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti telah memilih pesantren Raudlatul Hasanah sebagai objek penelitian. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti di pesantren ini terutama terkait pembinaan kesiswaan. Penelitian ini berjudul "*Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan serta karakter mulia di Pesantren Raudlatul Hasanah*". Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kesiswaan di Pesantren Raudlatul Hasanah dalam hal peningkatan karakter mulia santri?

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Direktur Pesantren yaitu Bapak Rasyidin Bina, Kamis 16 nopember 2018 di ruang rapat pimpinan Pesantren.

Wawancara dengan Sekretaris Pesantren yaitu Ustadz Miftah, Jumat 14 Desember 2018 via telepon.

2. Bagaimana pelaksanaan dan model pembinaan santri dlm peningkatan karakter mulia?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembinaan kesiswaan di Pesantren Raudlatul Hasanah dalam hal peningkatan karakter mulia santri?

Metode Penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>3</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumen dan obesrvasi lapangan.

## Landasan Teori

### 1. Pengertian Manajemen Pembinaan Kesiswaan

Manajemen Pembinaan Kesiswaan terdiri dari kata manajemen dan pembinaan kesiswaan. Kata manajemen diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai pengelolaan. Manajemen menurut Hani Handoko bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Adapun pembinaan kesiswaan, maka telah dijelaskan oleh Mulyasa yaitu segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan peribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.<sup>5</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan kesiswaan adalah proses pengelolaan pembinaan peserta didik yang mencakup perencanaan, pengawasan, evaluasi kepada siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Tt.: Gajah Mada University Press, 2005), h. 73.

<sup>4</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPEF, 1995), h. 8.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 43.

## 2. Tujuan Manajemen Pembinaan Kesiswaan

Diantara tujuan dari manajemen pembinaan kesiswaan adalah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

## 3. Fungsi Manajemen Pembinaan Kesiswaan

Diantara fungsi manajemen pembinaan kesiswaan adalah pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: Kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.<sup>6</sup>

## 4. Ruang Lingkup Pembinaan Kesiswaan

Adapun ruang lingkup pembinaan kesiswaan adalah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 2 diantaranya adalah:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.

## 5. Metode Pembinaan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pesantren kilat, ceramah agama, baca tulis Alquran dan lain-lain.<sup>7</sup> Metode pembinaan karakter peserta didik dilakukan dengan cara:

- a. Pembinaan dilakukan secara bertahap

---

<sup>6</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9-10.

<sup>7</sup> <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html>, diakses pada 14 Des. 2018

Proses pembinaan dan pendidikan tidak bisa dilakukan secara spontan sekaligus, namun harus dilakukan secara bertahap. Allah swt. Sang khaliq, maha kuasa untuk menciptakan alam semesta dalam satu waktu, menurunkan al-Quran sekaligus, namun Allah tidak melakukan itu tapi justru proses yang dilakukan adalah proses secara bertahap. Ini menunjukkan keutamaan pelaksanaan suatu proses yang melahirkan perubahan yang dilakukan dengan secara bertahap.

- b. Memperlakukan semua orang dengan cara yang sesuai dengan tipe dan karakternya masing-masing.<sup>8</sup>

Merupakan sebuah kesalahan fatal ketika mendidik orang banyak yang berbeda tipe dan karakternya dengan cara yang sama. Orang yang pemaarah tentu tidak bisa diperlakukan sama dengan orang yang lembut dan santun, begitu juga sebaliknya. Betulah yang dijrkn oleh Rasulullah saw. kepada kita, berbeda cara beliau dalam memperlakukan shahabatnya antara yang baru masuk Islam dengan yang sudah kuat imannya.

- c. Mencari momentum yang tepat untuk melakukan pembinaan<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan manhaj turunnya ayat Alquran yang disesuaikan dengan momen dan waktu yang tepat. Karena pentingnya hal itu, maka para Ahli Tafsir dan Ahli Hadis sangat konsen terhadap asbabun nuzul ayat atau asbabul wurud hadis.

- d. Pembinaan sesuai fitrah (teori pohon)<sup>10</sup>

Karakter manusia dapat diibaratkan seperti aneka bibit tanaman yang ditanam di tanah yang subur. Jika ia dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa dirawat, maka ia akan tumbuh besar menjadi tumbuhan yang semrawut tidak terurus. Sementara jika dari awal dirawat dengan baik, maka ia akan menjadi tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Begitu jugalah halnya dalam membina akhlak manusia. Islam tidak datang untuk menghilangkan karakter manusia yang sudah dibawa lahir, namun justru merawatnya dengan baik agar bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

- e. Pengarahan dan pemindahan<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Hasan Habnakah al-maidani, *al-Akhlaq al-Islamiyah wa ususuha*, Cet. 5, Jilid 1, (Damasykus: Darul Qalam, 1999), h. 196.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 198.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 198.

Tidak ada karakter manusia kecuali semuanya itu ada nilai positif yang bisa diambil darinya. Contohnya adalah karakter orang tamak, sangat cinta dunia, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memenuhi hatinya dengan cinta kepada Allah dan negeri akhirat. Jika ini sudah berhasil maka langkah selanjutnya adalah dengan memalingkan rasa cintanya atas harta dunia kepada mencintai kenikmatan-kenikmatan yang Allah janjikan di negeri akhirat.

f. Motivasi untuk Meningkatkan pilihan

Maksudnya adalah dengan mengarahkan tabiat manusia dari kemauan dan kerelaan menerima sesuatu yang murahan untuk lebih memilih perkara-perkara yang lebih baik dan mulia. Diantara contoh metode ini adalah yang Allah firmankan:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

*“Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal”*.<sup>12</sup>

g. Menyibukkan dan membiasakan diri dengan perkara positif<sup>13</sup>

h. Menyalakan motivasi diri<sup>14</sup>

Banyak cara untuk menyalakan motivasi diri pada diri seseorang, diantaranya:

- 1) Menanamkan keyakinan yang kuat pada dirinya tentang keimanan kepada Allah swt dan keimanan tentang hari akhirat serta keimanan kepada taqdir Allah swt.
- 2) Diskusi logis
- 3) Pemberian *Reward* dan *punishmen*
- 4) Pembinaan melalui tukar pikiran dan bicara dari hati ke hati (perasaan)<sup>15</sup>

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 200.

<sup>12</sup> QS. Thaha: 131.

<sup>13</sup> Abdurrahman, *al-Akhlaq* ... h. 201.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 195.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 206-207.

## 6. Kiat Pembinaan Karakter

Diantara sarana yang bisa dilakukan untuk pendidikan karakter adalah:<sup>16</sup>

a. Latihan diri atau praktik langsung (pembiasaan)

Sarana latihan diri melalui pembiasaan ini walaupun awalnya berat tapi hasilnya sangat signifikan baik dilakukan dalam waktu lama maupun sebentar. Sesuatu yang dibiasakan akhirnya menjadi sebuah adat kebiasaan membuat diri sulit untuk lepas darinya karena terlanjur sudah menyenangnya.

Manusia secara fitrah memiliki kesiapan untuk menerima akhlak atau karakter yang mulia. Walaupun kadar kesiapan itu berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Karena inilah maka Islam memerintahkan untuk berkarakter mulia dan menjauhi karakter buruk.

b. Tinggal di lingkungan yang baik

c. Adanya panutan atau *qudwah* yang baik.

## Temuan Dan Pembahasan

### 1. Temuan Umum

#### a. Sejarah Pesantren

Pendirian pesantren diawali dengan adanya pengajian rutin masyarakat Paya Bundung yang dibina oleh Ustadz Usman Husni dan keinginan masyarakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Setelah melalui proses yang panjang, pada tanggal 18 Oktober 1982, bertepatan dengan peringatan tahun baru Hijriah 1 Muharram 1403 H, dideklarasikanlah pendirian Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah secara resmi. Pada bulan Juni 1986, dimulailah pendidikan tingkat Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dengan jenjang pendidikan selama 6 tahun. Namun program madrasah yang tidak mukim juga masih berjalan hingga tahun 1988.<sup>17</sup>

#### b. Visi, misi dan Panca Jiwa Pesantren RA

##### Visi Lembaga

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 207.

<sup>17</sup> Diakses dari <https://raudhah.ac.id/sejarah-pesantren> pada Jumat, 14 Desember 2018.

- 1) Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya serta implementasi fungsi *khalifah* Allah di muka bumi.
- 2) Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang di implementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milieu yang kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

### Misi Lembaga

- 1) Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keagamaan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khaira ummah*.
- 3) Membentuk generasi *mutafaqqih fi ad-din* serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- 4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (*'Ilmi, Qur'any, Rabbany dan 'Alamy*) yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. *Iqra* memadukan antara aspek pikir (*'ilmy 'alamy*) dan aspek zikir (*qur'any rabbany*) yang teraktualisasikan dalam intelengensia dan moralitas yang relegius.<sup>18</sup>

### Panca Jiwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Seluruh kehidupan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut :

- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Kesederhanaan

---

<sup>18</sup> Diakses dari <https://raudhah.ac.id/visi-misi>, pada hari Jumat, 14 Desember 2018.

- 3) Jiwa Berdikari
- 4) Jiwa Ukhuwwah Islamiyah
- 5) Jiwa Bebas

**c. Struktur Pengurus Bidang Pengasuhan Pesantren RA**

**STRUKTUR PENGASUHAN 2018-2020<sup>19</sup>**

<b>Kepala Bidang Pengasuhan</b>	Abdul Hamid Adam, SE, S.Pd.I, MM
Wakil Kepala Bidang Pengasuhan	Marnang Saing, S.Pd.I
Bendahara Bidang Pengasuhan	Ika Nurhandayani
Staf Kepala Bidang Pengasuhan	Nindya Wita H. Sinaga, S.Ab
Ta'mir Masjid	H. Ahmad Kholil, S.Ag, S.Pd.I
	Mujahit Anshori
<b>Kepala Seksi (Kasi) Bimbingan dan Konseling Putra</b>	H. Dian Hafizhi, Lc
Wakil Kepala Seksi (Wakasi) Bimbingan dan Konseling Putra	Mhd. Adiyani sembiring, S.Pd.I
Staf Seksi Bimbingan dan Konseling Putra	Azmal Fakhri Hasibuan, S.H.I
	Candra Kirana
	Muhammad Ilham Koto
	Hendra Gunawan
	H. Abdul Kadir, Lc
	Rahmad Faisal, S. Psi
Dedek Kurniawan	
<b>Kasi Bimbingan dan Konseling Putri</b>	Halimah, S.Pd.I
Wakasi Bimbingan dan Konseling Putri	Hj. Sarmadiani Rambe, SE, S.Pd.I
Staf Seksi Bimbingan dan Konseling Putri	Nurhani
	Nuzhatul Husna
	Fitri Ade Nastitin
	Mawaddah Ramadhani
Staf Seksi Bimbingan dan Konseling Putri	Erni Julia Nurfadhillah
	Dita Fadhillah Sitorus
	Dalia Utari
<b>Kasi Pramuka dan Drum Band</b>	Abdullah Sani Ritonga, S.Pd.I
Staf Seksi Pramuka dan Drum Band	Fauziah

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Dian, Kepala Seksi Bimbingan dan Konseling Kamis 16 Nopember 2018 di kantor pengasuhan.

Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

	Nur Bagus Prawira
	Muhammad Alfa Rizky
	Ummi Kalsum Harahap
<b>Kasi Bahasa dan Muhadharah Putra</b>	Muhammad Ilyas, S.Pd, M.Si
Staf Bahasa dan Muhadharah Putra	H. Khairul Saleh Harahap, Lc
	M. Syahputra Kembaren
	Kamaluddin Muhammad Hot Pasi, Lc
	H. Rudyah Ismail, Lc
	Muhammad Hanif Mua'fa
	Harik Aziz Faisal
<b>Kasi Bahasa dan Muhadharah Putri</b>	Lamia Dea Reni, S.Pd
Staf Seksi Bahasa dan Muhadharah Putri	Herlin Nikmah, S.Pd
	Lia Juniyanti Lumban Gaol
	Susi Rezkita Dewi
	Novia Khairunnisa
	Shafira Chairunnisa Chery
<b>Kasi Pengemb. Minat &amp; Bakat Santri</b>	Azmi Rauf Hasibuan, S.Pd
Kepala Sub Olahraga dan Seni Putra	Alfin Nasyir Lubis
Staf Sub Olahraga dan Seni Putra	Rudiansyah Anggara Selian
	Arif Reza Lajor Pratama Ginting
KaSub Olahraga dan Seni Putri	Nashratus Shaifa Sembiring, S.Psi
Staf Sub Olahraga dan Seni Putri	Nabila Sahana Nasution
	Nurmala Br. Kaban
KaSub Teknologi Informasi dan Jurnalistik	Syahrial Zulkapadri, S.Pd.I
Staf Sub Teknologi Informasi dan Jurnalistik	Muhammad Ikhsan Zakwani
	May Novita Astri
KaSub Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz	Ovi Ramadhani, SQ, S.Pd.I
Staf Sub Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz	Handoko, S.Pd.I
	Syarif Husein, Lc
	Meutia Az Zahra

#### d. Tugas dan Kewajiban Kepala Bidang Pengasuhan<sup>20</sup>

- 1) Membantu tugas-tugas Direktur.
- 2) Berkonsultasi dengan Direktur dalam hal bimbingan dan konseling santri dan santriwati.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz Dian, Kepala Seksi Bimbingan dan Konseling Kamis 16 November 2018 di kantor pengasuhan.

- 3) Bertanggung jawab terhadap bimbingan dan konseling santri dan santriwati secara menyeluruh.
- 4) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh program Seksi-Seksi yang ada di bawahnya.
- 5) Membina penyelenggaraan organisasi dan kepramukaan santri dan santriwati.
- 6) Bertanggung jawab terhadap pemanggilan wali bagi santri dan santriwati yang melanggar disiplin.
- 7) Memberikan sanksi kepada santri dan santriwati yang melakukan pelanggaran berat setelah mendapat persetujuan Majelis Pengasuh dan Direktur.
- 8) Bekerjasama dengan Sekretaris Pesantren dalam menerima kunjungan tamu Pesantren.
- 9) Mengkoordinir guru-guru dalam pelaksanaan bimbingan rohani seminggu sekali bagi seluruh santri dan santriwati.
- 10) Bertanggung jawab dan mengkoordinir keamanan Pesantren secara menyeluruh.
- 11) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan Pengarahan Etiket menjelang liburan.
- 12) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan LPJ OPRH dan Koordinator Gudep.
- 13) Bertanggung jawab atas pelaksanaan *reshuffle* kepengurusan OPRH dan Gudep seizin Direktur.
- 14) Melaksanakan peningkatan profesionalitas dan kualitas Pengasuhan, OPRH dan GUDEP bekerjasama dengan guru-guru.
- 15) Bekerjasama dengan Bidang Pendidikan dalam hal perizinan santri dalam keikutsertaan pada kegiatan di luar Pesantren
- 16) Mengkoordinir guru-guru dalam pengawasan asrama.
- 17) Mengkoordinir pemeriksaan lemari santri dan santriwati minimal sekali dalam satu semester.
- 18) Mengkoordinir takziah ke rumah santri dan santriwati yang kemalangan.

- 19) Mengadakan evaluasi Seksi-Seksi Bidang Pengasuhan setiap bulan.
- 20) Merevisi peraturan dan tata tertib santri dan santriwati setelah berkonsultasi dengan Direktur.
- 21) Berkoordinasi dengan Bidang Pendidikan dalam menindak santri dan santriwati yang melebihi batas izin.
- 22) Bertanggung jawab atas pelaksanaan *tausiyah/qira'atul kutub* setelah shalat Ashar bagi santri dan santriwati kelas V dan VI
- 23) Bertanggung jawab atas pelaksanaan ujian *imamah* dan *khutbah* santri serta *tajaddudnya*.
- 24) Menjadi *steering committee* kepanitiaan yang bernaung di bawahnya.
- 25) Mengkoordinir tugas Dewan Guru di asrama.
- 26) Melaporkan evaluasi kinerja pengurus dan kepanitiaan ke seksi HRD.
- 27) Memberikan laporan tertulis per triwulan kepada Direktur Pesantren.

**e. Tugas dan kewajiban Seksi Bimbingan dan Konseling<sup>21</sup>**

- 1) Membantu tugas-tugas Kabid Pengasuhan.
- 2) Membimbing dan membina pengurus OPRH dan anggotanya dalam melaksanakan disiplin organisasi.
- 3) Mengadakan pertemuan dan evaluasi dengan pengurus OPRH setiap bulan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap jalannya Musyawarah Kerja OPRH.
- 5) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan upacara Apel Tahunan setiap awal Tahun Ajaran.
- 6) Mengawasi semua kegiatan OPRH.
- 7) Melaksanakan Pekan Perkenalan setiap awal Tahun Ajaran.
- 8) Mengontrol santri di dalam dan luar asrama pada waktu sholat dan kegiatan lainnya.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Dian, Kepala Seksi Bimbingan dan Konseling Kamis 16 November 2018 di kantor pengasuhan.

- 9) Menyelesaikan segala pelanggaran santri berkoordinasi dengan Kabid Pengasuhan.
- 10) Memberi izin santri dan santriwati kelas V dan VI KMI yang akan meninggalkan Pesantren.
- 11) Memberikan sanksi bagi santri dan santriwati yang melakukan pelanggaran disiplin.
- 12) Membuat dokumentasi pelanggaran disiplin santri.
- 13) Menerima dan memberikan solusi terhadap pengaduan wali santri dan santriwati pada masalah nonakademik.
- 14) Mengkoordinir musyrif asrama untuk mengumpulkan santri/wati di asrama masing-masing minimal seminggu sekali guna pengarahan dan evaluasi.
- 15) Mengevaluasi kinerja musyrif asrama dan melaporkannya kepada kepala Bidang Pengasuhan.
- 16) Menyusun jadwal khatib dan imam sholat Jum'at, Idul Fitri, Idul Adha, dan Tarawih.
- 17) Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban Masjid.
- 18) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan dan pemeliharaan peralatan di Masjid.
- 19) Memberikan laporan tertulis tiap tiga bulan kepada Kabid Pengasuhan.

## **2. Temuan Khusus**

### **a. Target/visi dalam hal pembinaan keimanan, ketaqwaan dan akhlak**

Visi terkait pembinaan bidang pengasuhan belum terdokumentasikan secara khusus dan detail untuk bidang pembinaan kesiswaan namun saat dicek dan diobservasi ternyata tertuang dalam visi misi dan panca jiwa pesantren secara umum.<sup>22</sup> Perencanaan kegiatan pembinaan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

kesiswaan dilakukan di awal tahun pelajaran bersama pimpinan dan kepala seksi. Pelaksanaannya dievaluasi secara rutin.<sup>23</sup>

### **b. Model Pembinaan Santri dalam Peningkatan Keimanan, Ketaqwaan dan Karakter Mulia**

Metode pembinaan santri yang dilakukan diantaranya adalah:

1) Metode pembiasaan dengan pemaksaan, santri dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif yang dikontrol dengan baik dan dievaluasi secara kontinu.<sup>24</sup> Metode ini juga untuk menyibukkan santri/siswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Tidak ada waktu kosong santri yang terbuang sia-sia. Mayoritas waktu santri terkontrol dengan baik.<sup>25</sup> Santri dibiasakan datang ke masjid sebelum jam shalat Ashar, sebelum Shalat Maghrib. Setelah mandi sore maka 18.00 semua wajib sudah di masjid lalu mereka membaca Alquran seraya menunggu waktu shalat Magrib. santri berzikir dan berdoa setelah shalat, mereka membaca Alquran berkelompok setelah shalat maghrib. Santri shalat isya di asrama, itu dilakukan untuk pembiasaan dan pelatihan menjadi imam shalat dan pemberian bimbingan secara umum.<sup>26</sup> Santri dibiasakan shalat dengan berpakaian rapi, cium tangan ustadz/orang yang lebih tua saat bersalaman. Hal ini merupakan aturan yang berlaku setiap hari di pesantren dan diawasi oleh OPRH dan bagian pengasuhan secara kontinu.<sup>27</sup>

2) Metode pemberian tausiyah. Pemberian tausiyah ada yang sifatnya rutin dan ada yang insidental. Tausiyah yang rutin dilakukan adalah setiap Rabu setelah shalat Ashar dilakukan oleh ustadz secara bergantian.<sup>28</sup> Tausiyah rutin selain setiap Rabu adalah pemberian bimbingan nasehat/tausiyah setelah UAS (Ujian Akhir Semester) satu hari rutin setiap tahun. Termasuk juga tausiyah rutin adalah tausiyah setelah liburan semester. Untuk semester tahun 2018-2019 ini akan ada bimbingan ceramah ust. Tengku Zulkarnaen. Termasuk juga tausiyah rutin adalah

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ust. Azmi di kantor pengasuhan, Selasa 14 nopember 2018.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftah, Jumat, 14 Desember 2018 melalui telepon.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Naufal Hadi, Kamis 16 nopember di ruang pengasuhan.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

<sup>27</sup> Observasi Lapangan ke Pesantren RH, Kamis 13 Desember 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

tausiyah yang diberikan di kelas sebelum belajar jam pertama dari guru yang membimbing doa dan baca quran 5 menit.<sup>29</sup>

3) Adapun tausiyah yang sifatnya insidental, adalah pada saat ada masalah atau pelanggaran yang dilakukan salah seorang santri, maka bagian pengasuhan akan langsung memberikan teguran dan nasehat baik dari santri ataupun ustadz. Tausiyah secara incidental juga diberikan saat ada tamu yang datang ke pesantren, kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh pengelola pembinaan kesiswaan untuk meminta sang tamu untuk memberi ceramah atau tausiyah. Diantara tamu yang datang adalah Ust.Somad.<sup>30</sup>

4) Pembinaan terkait ibadah dan ketaqwaan adalah dengan menganjurkan santri berpuasa sunnah. Bagi yang mau berpuasa akan disediakan sahur dan bukaan bagi yang mau puasa sunat. Puasa sunnah tidak diharuskan kepada santri, hanya sebatas anjuran.<sup>31</sup>

5) Pembinaan santri secara umum dilakukan dengan mengikutsertakan wali santri melalui komunikasi yang intens. Pertemuan rutin dilakukan dengan wali santri baru dan wali santri kelas 3 Tsanawiyah serta adanya pertemuan yang dilakukan dengan wali santri bermasalah.<sup>32</sup>

6) Dengan pembiasaan shalat berjemaah di asrama yang dibimbing pengasuh asrama langsung. Shalat Isya dilakukan di asrama untuk pemberian bimbingan yang lebih intens kepada para santri oleh pengurus asrama dan bagian pengasuhan.<sup>33</sup>

7) Metode Penyediaan lingkungan yang kondusif  
Adanya asrama, masjid, lingkungan yang islami.<sup>34</sup>

8) Metode pembuatan spanduk, stiker, baleho yang berisi nasehat, motivasi, anjuran dan peringatan terkait akidah, ibadah dan muamalah.<sup>35</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadz Munawwar, Jumat, 14 Desember 2018 melalui telepon.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadz Munawwar, Jumat, 14 Desember 2018 melalui telepon.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ustadz Munawwar, Jumat, 14 Desember 2018 melalui telepon.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

<sup>33</sup> Wawancara dengan taufiqurrahman, Kamis 13 Desember 2018 di mesjid.

<sup>34</sup> Observasi, Kamis 13 Desember 2018.

<sup>35</sup> Observasi, Kamis 13 Desember 2018.

### c. Model Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Santri

- 1) Ustadz Munawwar menjelaskan bahwa pengawasan terhadap program pembinaan santri dilakukan oleh Biro konseling, biro bahasa, pramuka, minat dan bakat. Pengasuh asrama dan OPRH (Organisasi Pesantren Raudlatul Hasanah) di bawah pengawasan Seksi Bimbingan dan Konseling.<sup>36</sup> Masalah-masalah yang ada di kesiswan diselesaikan oleh OPRH. Jika OPRH tidak mampu maka diserahkan kepada Kepala Seksi dan jika belum selesai baru ke Kepala Bidang Pengasuhan.<sup>37</sup> OPRH merupakan organisasi santri yang banyak mengontrol kegiatan kesiswaan di pesantren. OPRH memiliki lebih dari 20 bagian seperti keamanan, ibadah, olahraga, kesehatan, bahasa, pramuka dan lain-lain. Anggota pengurus OPRH diangkat dari santri kelas 2 Aliyah semester 2 dan menjabat selama satu tahun.<sup>38</sup>
- 2) Pengawasan terhadap santri juga dilakukan oleh Organisasi asrama yang terdiri dari santri penghuni asrama. Organisasi asrama tersebut terdiri dari Ketua, Sekretaris, keamanan dan bahasa. Pengurus organisasi asrama dipilih dari santri kelas 1 Aliyah semester 2 dan menjabat selama satu tahun. Dalam melaksanakan tugasnya, organisasi ini berkordinasi dengan OPRH dan Ustadz Pembina asrama.<sup>39</sup>
- 3) Pengelola pengasuhan selalu aktif melakukan rapat evaluasi atas semua kegiatan dan masalah terkait pembinaan kesiswaan. Rapat evaluasi dilakukan berjenjang, ada rapat tingkat pimpinan yang dilakukan setiap pekan, ada evaluasi dengan kepala seksi setiap pekan dan ada evaluasi dengan OPRH setiap pekan.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustadz Munawwar, Jumat, 14 Desember 2018 melalui telepon.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

<sup>38</sup> Wawancara dengan taufiqurrahman (Santri kelas 4 berasal dari Singkil), Kamis 13 Desember 2018 di mesjid.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Munawwar, Jumat, 14 Desember 2018 melalui telepon.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

- 4) Model pengawasan terhadap santri juga dilakukan dengan sistem mata-mata (*jasus*). Hal ini terutama terkait penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi santri sehari-hari.<sup>41</sup>
- 5) Adapun terkait reward dan punishmen, maka diantara yang dilakukan pengelola pengasuhan diantaranya adalah penyambutan yang hangat saat pulang dari kegiatan tertentu. Selain itu dengan adanya pembebasan biaya dan pemberian hadiah serta pemberian motivasi dan sugesti secara lisan. Termasuk bagian dari metode reward dan punishmen adalah setelah shalat Ashar ada pengumuman-pengumuman terkait informasi, kegiatan santri dan pemanggilan atas pelanggaran-pelanggaran santri. Bagi yang melanggar ada peringatan dengan lisan, kemudian dengan SP (Surat Peringatan), lalu dengan skorsing dan terakhir adalah pemecatan. Pemecatan tidak selalu melalui SP 1 sampai SP3, namun bisa langsung SP 3 dan pemecatan jika pelanggaran sangat berat.<sup>42</sup>
- 6) Pengawasan pelaksanaan norma dan aturan lebih banyak dilakukan oleh pengurus OPRH.<sup>43</sup>

## Pembahasan

### a. Perencanaan Pembinaan Kesiswaan

Perencanaan pembinaan kesiswaan dilakukan di awal tahun. Perencanaan dilakukan melalui proses rapat awal tahun. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan unsur pimpinan dan kepala bidang serta kepala seksi. Perencanaan yang dilakukan sudah relative bagus karena melibatkan banyak pihak terkait. Hal ini akan memberi dampak positif dalam pelaksanaan program kegiatan. Selain itu mutu perencanaan lebih baik, para pihak terkait tentu akan lebih bersemangat dalam melaksanakan apa yang sudah menjadi program bersama yang sudah disepakati.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Naufal Hadi, Kamis 16 nopember di ruang pengasuhan.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Adam, Rabu 7 Nopember 2018 di kantor pengasuhan pesantren

<sup>43</sup> Observasi Lapangan ke Pesantren RH, Kamis 13 Desember 2018

### **b. Pelaksanaan dan model pembinaan**

Pembinaan dilakukan dengan berbagai metode. Peneliti melihat model pembinaan yang dilakukan sangat baik dan efektif. Model yang dilakukan sesuai dengan metode pembiasaan, penyediaan lingkungan yang kondusif, adanya para pendidik yang bisa dijadikan teladan. Yang paling menonjol adalah model pembiasaan dan menyibukkan santri dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti olahraga, kesenian, pramuka, ibadah, perlombaan dan lain sebagainya. Tanpa menyibukkan santri dengan kegiatan positif, maka mereka dengan sendirinya juga akan disibukkan dengan kegiatan yang kurang bermanfaat. Selain tidak bermanfaat juga santri menjadi kurang terkontrol dengan baik sehingga akan timbul hal-hal yang tidak diharapkan. Rasulullah saw. bersabda: *"Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang"*.<sup>44</sup>

### **c. Pengawasan dan evaluasi**

Pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan berbagai metode dan cara menurut peneliti sudah sangat efektif. Selain pengawasan dengan model pengawasan langsung yang dilakukan oleh bagian pengasuhan dibantu OPRH, mereka juga dibantu oleh pengawasan tidak langsung yang dilakukan dengan banyaknya bimbingan nasehat dan tausiyah bahwa Allah melihat kita dimanapun kita berada. Adanya keyakinan Allah sebagai pengawas menjadikan santri aktif melaksanakan peraturan pesantren. Sebelum waktu shalat, para santri sudah berdatangan ke masjid. Rata-rata santri berbahasa Arab di manapun mereka berada walaupun di sana tidak ada bagian bahasa yang mengontrol mereka.

## **Penutup**

Model pendidikan dan pembinaan siswa di pesantren Raudlatul Hasanah sangat baik. Pembinaan santri dimulai dengan adanya visi, misi dan nilai-nilai islami yang menjadi cita-cita pendiri pesantren. Visi, misi dan nilai tersebut dituangkan dalam bentuk program harian. Program harian merupakan aneka kegiatan positif yang dapat meningkatkan ketaqwaan dan karakter mulia para

---

<sup>44</sup> HR. Bukhari no. 6412.

santri. Dengan pengawasan yang baik, pesantren telah menyibukkan santri dengan berbagai kegiatan positif dan menjauhkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.

Dari hasil penelitian ini, maka kita berharap kepada pemerintah agar lebih memberikan perhatian kepada institusi pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah memberikan banyak kontribusi kepada Negara. Perhatian yang dimaksud dituangkan dalam bentuk kebijakan peraturan yang memberikan keistimewaan kepada pesantren baik dari segi finansial, sarana prasarana dan pengakuan akademik.

### Daftar Pustaka

Al-Maidani, Abdurrahman Hasan Habnakah, *al-Akhlaq al-Islamiyah wa ususuha*, Cet. 5, Jilid 1, Damasykus: Darul Qalam, 1999.

Handoko, Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPEF, 1995.

Undang-undang RI, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Tt.: Gajah Mada University Press, 2005.

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Diakses dari <https://raudhah.ac.id/visi-misi>,